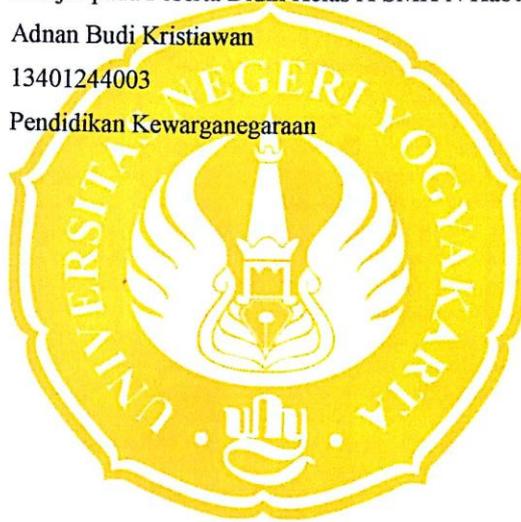


LEMBAR PENGESAHAN JOURNAL

Judul : Pengaruh Status USBN PPKn terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar pada Peserta Didik Kelas X SMK N Kabupaten Gunungkidul
Nama : Adnan Budi Kristiawan
NIM : 13401244003
Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan



Reviewer

Dr. Samsuri, M.Ag.
NIP. 19720619 200212 1 001

Yogyakarta, 16 Juli 2018

Pembimbing

Dr. Marzuki, M.Ag.
NIP. 19660421 199203 1 001

Rekomendasi Pembimbing: (mohon lingkari salah satu)

1. Dikirim ke Journal Student
- ② Dikirim ke Journal Civics
3. Dikirim ke Journal lain

PENGARUH STATUS USBN PPKn TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS X DI SMK NEGERI KABUPATEN GUNUNGGKIDUL

THE EFFECT OF NATIONAL SCHOOL EXAM STATUS PANCASILA AND CIVIC EDUCATION ON LEARNING MOTIVATION AND ACHIEVEMENT IN STUDENTS GRADE X IN VOCATIONAL HIGH SCHOOL DISTRICT GUNUNGGKIDUL

Adnan Budi Kristiawan dan Dr. Marzuki, M.Ag.

swayseapoppunk@gmail.com

Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FIS UNY

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh status USBN PPKn terhadap motivasi belajar pada peserta didik kelas X di SMK Negeri kabupaten Gunungkidul, 2) pengaruh status USBN PPKn terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X di SMK Negeri kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini peserta didik kelas X SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul. Sampel penelitian yaitu peserta didik kelas X jurusan TSM SMKN 1 Gedangsari, jurusan TKJ SMKN 1 Saptosari, jurusan OTKP SMKN 1 Tepus, dan jurusan TB SMKN 3 Wonosari, dengan jumlah 119 peserta didik. Pengumpulan data dengan teknik angket untuk motivasi belajar dan teknik dokumentasi nilai UTS untuk prestasi belajar. Uji validitas instrumen menggunakan validitas konstruk dan uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan rumus uji t dengan taraf signifikan 5% dengan bantuan komputer SPSS: PASW 18. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan status USBN PPKn terhadap motivasi belajar peserta didik dengan nilai thitung 2,476 dan nilai signifikan 0,014. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan status USBN PPKn terhadap prestasi belajar peserta didik dengan nilai thitung 8,263 dan nilai signifikan 0,000.

Kata kunci: USBN, mata pelajaran PPKn, motivasi dan prestasi belajar.

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine: 1) the effect of national school exam status pancasila and civic education on learning motivation on students grade X in vocational high school as subdistrict Gunungkidul 2) the effect of national school exam status pancasila and civic education on learning achievement in students grade X in vocational high school as district Gunungkidul This research uses quantitative approach. The population in this study are the students of grade X students in vocational high school in district of Gunungkidul. The sample of the research is the students of grade X majoring in TSM Vocational High School 1 Gedangsari, majoring TKJ Vocational High School 1 Saptosari, majoring OTKP Vocational High School 1 Tepus, and Vocational High School 3 Wonosari, by 119 students. The data collection uses questionnaires techniques for learning motivation and documentation techniques with Mid-Test score for learning achievement. The validity test of the instrument is using construct validity and reliability test within Cronbach's Alpha formula. The prerequisite test of data analysis includes test of normality and homogeneity. Data analysis techniques using descriptive statistics and T-test formula with a significant level of 5% by using computer SPSS: PASW 18. The results showed: 1) There is a positive effect and significant school exam status pancasila and civic education on the motivation of learners with a t-count 2.476 and significant value 0.014. 2) There is a positive effect and significant national school exam status pancasila and civic education on learning achievement of learners with the value of t-count 8.263 and significant value 0.000.

Keywords: National school exam, Pancasila and civic education subject, motivation and learning achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat menyesuaikan perkembangan zaman dan mampu membentuk manusia menjadi insan yang berguna bagi nusa dan bangsa. Menurut Siswoyo (2013: 1)

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan manusia yang mendasarkan pada pemikiran tertentu untuk menjadikan manusia yang berguna pada kehidupan masyarakat sesuai dengan sosio-kultur masing-masing.

Pendidikan dapat dijadikan peran penting untuk mengembangkan sumber daya manusia dan supaya peserta didik menjadi manusia yang berkualitas, profesional, terampil, inovatif, kreatif, dan berdaya saing.

Pendidikan nasional mempunyai tujuan sekaligus sebagai alat yang amat penting dalam perjuangan mencapai cita-cita dan mencapai tujuan bangsa Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya (Hadiyanta, 2013:33). Pendidikan yang dapat dijadikan modal untuk pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga mampu untuk menghadapi problema yang terjadi dalam kehidupan saat ini.

Pendidikan harus mampu untuk menyentuh potensi psikis (nurani) dan potensi fisik (kompetensi). Pendidikan juga semakin penting ketika seseorang di masa depannya harus menerapkan pendidikan yang telah ditempuh kedalam kehidupan masyarakat maupun dunia kerja. Kemajuan teknologi yang sangat pesat juga tidak menutup kemungkinan untuk manusia lebih maju lagi perkembangan teknologi yang telah berlaku dalam dunia ini. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik, pendidikan dimasa mendatang harus mengedepankan kualitas manusianya.

Pembelajaran menjadi satu kesatuan dalam sistem pendidikan. Dalam pembelajaran inilah antar komponen harus saling berkesinambungan dan saling mempengaruhi, sehingga untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan, guru harus dapat mengorganisasikan agar antar komponen tersebut menjadi efektif dan efisien. Karena guru yang membuat tujuan pembelajaran yang harus dicapai, media pembelajaran, sumber belajar, materi pembelajaran yang digunakan, bahkan langkah-langkah dan skenario pembelajaran yang akan dilakukan.

SMK diharapkan mampu menjadi tempat yang dapat mengembangkan, menyediakan dan melatih sumber daya manusia siap pakai dan dibutuhkan dunia kerja secara nyata. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan di SMK harus ditunjang dengan dukungan pemerintah serta proses belajar mengajar didalamnya (Pebruanti, 2015: 366).

Pembelajaran yang menyenangkan dapat menarik motivasi peserta didik untuk selalu ingin tahu dan menggali kemampuannya dalam bidang PPKn untuk selalu mengetahui ilmu yang diajarkan. Sekolah Menengah

Kejuruan pada kurikulum pembelajarannya masih banyak mengedepankan kemampuan keahlian saja dan dengan adanya pembelajaran diluar sekolah yang cukup lama memungkinkan kurangnya pembelajaran di kelas yang dapat memunculkan masalah tersendiri bagi Sekolah Menengah Kejuruan. Pendidikan di SMK belum sepenuhnya mengedepankan pembelajaran di kelas karena sebagian besar untuk praktik. Peningkatan mutu yang digalakkan pemerintah selama ini hanya mengedepankan keterampilan produktif atau keterampilan keahlian.

Menurut Budi Purnomo, M.Pd. (wawancara tanggal 28 Mei 2017), diberlakukannya Kurikulum 2013 revisi di SMK merupakan dampak yang bagus dalam dunia pendidikan tetapi sayangnya perubahan tersebut sama saja untuk mata pelajaran PPKn, karena pada mata pelajaran tersebut hanya mendapatkan porsi sama yaitu 2 jam pelajaran dalam setiap minggunya. Hal ini dapat terjadi karena banyaknya jam yang digunakan untuk praktikum, yaitu jam produktif yang dialokasikan untuk praktikum sebanyak 20 jam dalam satu minggu.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan pendidikan kebangsaan dan kewarganegaraan yang berhadapan dengan keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia, demokrasi, HAM dan cita-cita untuk mewujudkan masyarakat madani Indonesia dengan menggunakan filsafat Pancasila sebagai pisau analisisnya. Karena itu, program PPKn memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hukum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut (Erwin, 2013: 3). Dimasukkannya PPKn kedalam USBN diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PPKn dan mau untuk menggali ilmu yang diberikan pada mata pelajaran PPKn yang nantinya permasalahan motivasi belajar dan prestasi belajar terpecahkan.

Dipilihnya kelas X dalam penelitian ini karena dikelas X merupakan jenjang pendidikan awal dalam tingkatan SMA/SMK jadi kelas X cocok dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini. Kurikulum yang digunakan dikabupaten Gunungkidul mulai tahun ajaran 2016/2017 dikelas X sudah menggunakan kurikulum yang sama. Kelas X SMK juga bisa menjadi subjek yang sangat jelas karena mereka baru awal memasuki pendidikan menengah kejuruan dan mereka dapat mengetahui sejak awal bahwa nantinya dikelas XII mereka

menempuh ujian sekolah berstandar nasional pada khususnya mata pelajaran PPKn dan mata pelajaran lainnya.

Melalui hasil pengamatan di SMK N 1 Tepus, SMK N 1 Gedangsari dan SMK N 3 Wonosari ditemukan peserta didik yang mengabaikan guru menjelaskan materi pelajaran. Banyak peserta didik malah bercerita dengan teman sebangkunya ada juga peserta didik yang malah tidur dikarenakan malas mendengarkan materi yang dijelaskan guru. Disaat presentasi pun ada peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan teman-temannya didepan tetapi malah gojek sendiri.

Padahal ada peserta didik yang mau mengikuti pembelajaran dikelas, hal tersebut sangat disayangkan disaat ada peserta didik yang mendengarkan malah ada peserta didik yang cerita sendiri sehingga mengakibatkan suasana pembelajaran yang tidak kondusif. Dengan demikian dapat dikatakan kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran pada peserta didik karena rendahnya motivasi belajar peserta didik.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Peserta Didik SMKN 1 Gedangsari

Kelas	Peserta didik	Yang tuntas	Yang belum tuntas
TAV 1	32	18	14

(Sumber: Dokumentasi guru kelas X TAV 1 SMK N 1 Gedangsari, 2017)

Tabel 2. Nilai Ulangan Harian Peserta Didik SMKN 1 Saptosari

Kelas	Peserta didik	Yang tuntas	Yang belum tuntas
TKR A	37	22	15

(Sumber: Dokumentasi guru kelas X TKR A SMK N 1 Saptosari, 2017)

Berdasarkan tabel 1 dan 2, menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik SMK pada mata pelajaran PPKn tergolong rendah karena hampir sebagian dari peserta didik mendapatkan nilai dibawah rata-rata nilai. Mulyasa (2008: 207) menjelaskan bahwa pembelajaran dapat dikatakan sukses/berhasil apabila kurang lebih 75% dari jumlah siswa telah memenuhi kriteria

ketuntasan klasikal. Pada tabel di atas peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas dalam nilai ulangan hariannya tidak lebih dari 60%, jadi dapat dikatakan bahwa prestasi belajar peserta didik rendah. Prestasi belajar peserta didik juga dapat disebabkan rendahnya motivasi belajar, sehingga dengan rendahnya motivasi belajar akan menyebabkan rendahnya prestasi belajar.

USBN merupakan kegiatan pengukuran capaian kompetensi peserta didik yang dilakukan Satuan Pendidikan dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2018: 4). USBN digunakan untuk mengukur capaian kompetensi peserta didik yang dilakukan sekolah untuk seluruh mata pelajaran dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar.

Diungkapkan oleh Muhadjir Efendi (Indriani, 1 Desember 2016) USBN sendiri muncul karena adanya kecurangan dari pelaksanaan UN (Ujian Nasional) sehingga muncul rencana moratorium UN. Nilai UN juga tidak digunakan untuk pendaftaran di perguruan tinggi sehingga muncul pemikiran untuk memunculkan USBN. Dikarenakan USBN sendiri juga dapat digunakan untuk mendorong berkembangnya kemampuan peserta didik secara utuh. Dimasukkannya PPKn menjadi mata pelajaran USBN juga dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar. Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dari dalam diri peserta didik menimbulkan, menjamin, dan memberikan arah kegiatan belajar (Fauzi, Dwiasti, dan Harlita, 2011: 73). Motivasi belajar timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri (faktor internal).

Keberhasilan dalam pembelajaran dapat dilihat outputnya yaitu prestasi belajar. Dimiyati dan Mudjiyono (Rahayu, 2018:144) menjelaskan hasil belajar merupakan hasil dari interaksi dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai ulangan, nilai ujian akhir semester, dan nilai akhir semester. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai ulangan, nilai ujian akhir semester, dan nilai raport. Hasil belajar siswa tentu berbeda-beda, ada yang mendapatkan nilai tinggi dan ada yang mendapatkan nilai rendah atau di bawah KKM.

Mata pelajaran yang mendapat status bukan semata-mata mata pelajaran tambahan saja tetapi dijadikan pertimbangan untuk kelulusan. Permendikbud RI Nomor 4 Tahun 2018 Pasal 19 ayat (1) tentang Penilaian Hasil

Belajar oleh Satuan Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah menjelaskan bahwa lulus ujian satuan/program pendidikan. Lulus ujian satuan pendidikan meliputi Ujian Sekolah dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional.

Masuknya mata pelajaran PPKn kedalam USBN merupakan langkah yang nyata yang dilakukan menteri pendidikan dalam meningkatkan mutu PPKn dengan dilaksanakan evaluasi pembelajaran secara nasional. Diharapkan dengan semakin banyaknya mata pelajaran yang dimasukkan kedalam USBN, dapat meningkatkan mutu sekolah-sekolah tertentu sehingga mengakibatkan meningkatkan kemampuan lulusan yang berkompeten. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul penelitian atas masalah yang timbul dalam pendidikan SMK yaitu: “Pengaruh Status USBN PPKn terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar pada Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri kabupaten Gunungkidul”

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu adakah pengaruh status USBN PPKn terhadap motivasi belajar pada peserta didik kelas X di SMK negeri kabupaten gunungkidul dan adakah pengaruh status USBN PPKn terhadap prestasi belajar pada peserta didik kelas X di SMK negeri kabupaten gunungkidul. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh status USBN PPKN terhadap motivasi belajar pada peserta didik kelas X di SMK negeri kabupaten gunungkidul sekaligus untuk mengetahui pengaruh status USBN PPKn terhadap prestasi belajar pada peserta didik kelas X di SMK negeri kabupaten gunungkidul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:14). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey yaitu penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang bersifat alamiah, tetapi disini peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data.

Penelitian ini dilaksanakan di 4 (empat) (SMK) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Gunungkidul, adapun sekolah yang digunakan untuk penelitian, yaitu SMK Negeri

1 Saptosari, SMK Negeri 1 Gedangsari, SMK Negeri 1 Tepus dan SMK Negeri 3 Wonosari. Adapun pelaksanaannya pada bulan September sampai bulan Desember 2017.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X di SMK Negeri se-kabupaten Gunungkidul. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Sampel diambil secara acak dalam populasi sehingga semua sekolah mempunyai kesempatan yang sama. Sekolah yang dijadikan sampel penelitian yaitu peserta didik kelas X SMK N 1 SAPTOSARI, SMK N 1 GEDANGSARI, SMK N 1 TEPUS dan SMK N 3 WONOSARI dengan jumlah 119 peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik angket untuk mengukur motivasi belajar peserta didik dan teknik dokumentasi untuk mengukur prestasi belajar menggunakan nilai UTS.

Instrumen Penelitian

Angket motivasi belajar yang digunakan berisi 24 butir pernyataan yang diisi oleh peserta didik. Angket motivasi belajar PPKn menggunakan metode skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Bentuk pernyataan mempunyai skor 5, 4, 3, 2, 1. Kisi-kisi instrumen angket motivasi belajar PPKn tersaji dalam tabel 3.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah
Rasa ingin tahu	2, 3, 5	3
Kepercayaan diri	12,13, 17,	3
Kemauan	4, 7, 14, 18	4
Berpartisipasi aktif dalam belajar	8, 9, 10, 11	4
Suasana dan Lingkungan belajar	1, 6, 18, 19, 20	5
Dorongan dari luar	13, 21, 22, 23, 24,	5

Jumlah	24
--------	----

(sumber data primer, 2017)

Prestasi belajar diukur melalui nilai Ujian Tengah Semester (UTS) pada peserta didik di SMK yang digunakan sebagai sampel penelitian. Diambilnya nilai Ujian Tengah Semester (UTS) pada peserta didik dikarenakan penilaian hasil belajar paling terbaru atau yang baru saja dilaksanakan di SMK tersebut adalah Ujian Tengah Semester (UTS). Oleh sebab itu UTS dianggap menjadi data yang paling memungkinkan digunakan untuk mengukur prestasi belajar peserta didik.

Uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik kelas X jurusan TKR di SMK N 1 Saptosari yang tidak dijadikan sebagai sampel penelitian sejumlah 32 orang. Uji coba dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan 2 dari 24 butir pertanyaan dinyatakan tidak valid sehingga dianggap gugur dan tidak diikutsertakan untuk pengambilan data. Berdasarkan uji reliabilitas variabel motivasi belajar sebesar 0.954 sehingga variabel tersebut dikatakan reliabel dengan tingkat keterandalan sangat tinggi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Data kuantitatif yang diperoleh dari angket dan nilai UTS dianalisis dalam bentuk presentase. Analisis data meliputi penyajian mean, median, modus, dan standar deviasi. Setelah itu data harus lulus uji prasyarat analisis terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Kemudian dilakukan analisis data dengan analisis regresi sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Deskripsi Data

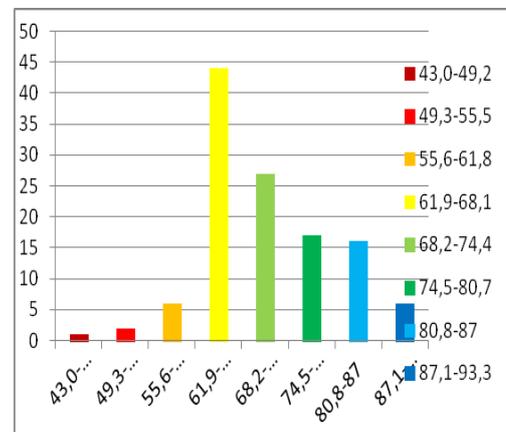
Variabel Motivasi Belajar diukur melalui hasil pengisian angket. Berdasarkan analisis data menggunakan bantuan SPSS: PASW 18 diperoleh skor tertinggi sebesar 93, skor terendah sebesar 43. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 71,44, median 70,00, modus 64,00 dan standar deviasi sebesar 9,22. Data distribusi frekuensi variabel motivasi belajar disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar PPKn Status USBN

No.	Interval	F	Persentase
1	87.1 - 93.3	6	5.04%
2	80.8 - 87	16	13.45%
3	74.5 - 80.7	17	14.29%
4	68.2 - 74.4	27	22.69%
5	61.9 - 68.1	44	36.97%
6	55.6 - 61.8	6	5.04%
7	49.3 - 55.5	2	1.68%
8	43.0 - 49.2	1	0.84%
Jumlah		119	100.00%

(Sumber: Hasil olah data, 2017)

Tabel 4 menunjukkan distribusi frekuensi variabel motivasi belajar mata pelajaran PPKn status USBN dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Status PPKn USBN

Berdasarkan gambar 1, frekuensi variabel motivasi belajar PPKn status USBN sebagian besar terdapat pada interval 61,9-68,1 sebanyak 44 siswa (36,97%), sedangkan paling sedikit terdapat pada interval 43,0-49,2 sebanyak 1 siswa (0,84%).

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel kecenderungan motivasi belajar peserta didik PPKn status USBN pada tabel 5.

Tabel 5. Kecenderungan Motivasi Belajar PPKn Status USBN

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1	≥81	22	18.49%	Baik
2	51-81	96	80.67%	Cukup
3	<51	1	0.84%	Kurang

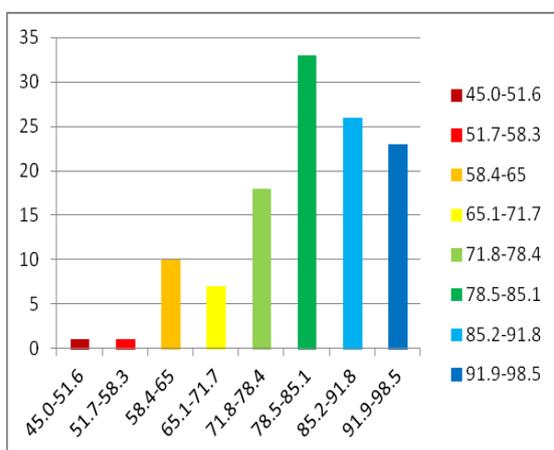
Tabel 5 menunjukkan motivasi belajar PPKn status USBN sebagian besar pada kategori cukup sebesar 80,67%, dan sisanya pada kategori baik dengan 18,49% serta kategori kurang dengan persentase sebesar 0,84%. Dengan demikian, dari hasil yang diperoleh di atas dapat dikatakan bahwa kecenderungan motivasi belajar PPKn status USBN pada kategori cukup.

Variabel Prestasi Belajar diukur melalui hasil pengisian angket. Berdasarkan analisis data menggunakan bantuan SPSS: PASW 18 diperoleh skor tertinggi sebesar 98, skor terendah sebesar 45. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 82,18, median 84,00, modus 88,00 dan standar deviasi sebesar 10,70. Data distribusi frekuensi variabel motivasi belajar disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar PPKn Status USBN

(Sumber: Hasil olah data, 2017)

Berdasarkan tabel 6, distribusi frekuensi variabel prestasi belajar mata pelajaran PPKn status USBN dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar PPKn Status USBN

Berdasarkan gambar 2, frekuensi variabel prestasi belajar PPKn status USBN sebagian besar terdapat pada interval 78,5-85,1 sebanyak 33 siswa (27,73%), sedangkan paling sedikit terdapat pada interval 45,0-51,6 sebanyak 1 siswa (0,84%) dan interval 51,7-58,3 sebanyak 1 siswa (0,84%).

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel kecenderungan peserta didik PPKn status USBN pada tabel 7.

Tabel 7. Kecenderungan Prestasi Belajar PPKn Status USBN

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase %	
1	≥ 70	104	87.39%	Baik
2	40-70	15	12.61%	Cukup
3	<40	0	0.00%	Kurang

Tabel 7 menunjukkan prestasi belajar PPKn status USBN sebagian besar pada kategori baik sebesar 87,39%, dan sisanya pada kategori cukup dengan 12,61,38%. Dengan demikian, dari hasil yang diperoleh di atas dapat dikatakan bahwa kecenderungan prestasi belajar PPKn status USBN pada kategori baik.

No.	Interval	F	Persentase
1	91.9 - 98.5	23	19.33%
2	85.2 - 91.8	26	21.85%
3	78.5 - 85.1	33	27.73%
4	71.8 - 78.4	18	15.13%
5	65.1 - 71.7	7	5.88%
6	58.4 - 65	10	8.40%
7	51.7 - 58.3	1	0.84%
8	45.0 - 51.6	1	0.84%
Jumlah		119	100.00%

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Statistik parametris mensyaratkan bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu pengujian normalitas data. Uji normalitas variabel dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 8. Uji Normalitas Data Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar PPKn

No	Data	Sig (p)	Keterangan
1	Motivasi Belajar PPKn	0,282	Signifikansi > 0,05 = normal
2	Prestasi Belajar PPKn	0,072	Signifikansi > 0,05 = normal

(Sumber: Hasil olah data, 2017)

Tabel 8 menunjukkan hasil perhitungan program SPSS: PASW 18, dapat diketahui bahwa sebaran data normal, karena mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$). Jadi, data ini telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Dengan bantuan program SPSS: PASW 18, dihasilkan skor yang menunjukkan varians yang homogen. Syarat agar varians dikatakan homogen apabila signifikansi lebih besar dari 0,05

Tabel 9. Uji Homogenitas Belajar PPKn dan Prestasi Belajar PPKn

No	Data	Sig	Keterangan
1	Motivasi Belajar PPKn	0,060	Signifikansi $> 0,05 =$ Homogen
2	Prestasi Belajar PPKn	0,110	Signifikansi $> 0,05 =$ Homogen

(Sumber: Hasil olah data, 2017)

Tabel 9 menunjukkan hasil perhitungan uji homogenitas variabel motivasi belajar dan prestasi belajar dengan program SPSS dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedua data tersebut mempunyai varians yang homogen, karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($p > 0,05$) Jadi, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

Pembahasan

Pengaruh USBN PPKn terhadap Motivasi Belajar pada Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri kabupaten Gunungkidul

Berdasarkan data dan hasil penelitian hipotesis pertama tentang USBN PPKn berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik, dapat diketahui bahwa skor tertinggi 93 dan skor terendah 43. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh status USBN mata pelajaran PPKn terhadap motivasi belajar PPKn pada peserta didik SMK Negeri se-kabupaten Gunungkidul. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} pada motivasi belajar peserta didik sebesar 2,476 dan t_{tabel} pada df 117 sebesar 1,985 dan nilai signifikansi sebesar 0,014 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,014 < 0,05$).

Status USBN mata pelajaran PPKn ikut menjadi motor penggerak peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa status USBN mata pelajaran PPKn pada kelas X. Status USBN mata pelajaran PPKn motivasi belajar yang lebih baik, dari hasil pengolahan statistik deskriptif menunjukkan status USBN mata pelajaran sebagian besar pada kategori cukup sebesar 80,67%, dan sisanya pada kategori baik dengan 18,49% serta kategori kurang dengan persentase sebesar 0,84%. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa status USBN mata pelajaran PPKn memberikan sumbangan efektif terhadap motivasi belajar dengan presentase 18,49%.

Motivasi merupakan faktor yang dapat mendorong kegiatan pembelajaran. Peran motivasi belajar menentukan ketekunan peserta didik sekaligus mempertegas tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (Iskandar, 2009: 192).

Dengan adanya motivasi belajar mampu menggerakkan peserta didik untuk lebih giat dalam belajar PPKn sehingga dapat tercapainya tujuan mata pelajaran PPKn dalam Ningsih (2012: 125) bahwa mata pelajaran PPKn bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik (*a good citizen*) dan mempersiapkan untuk masa depan.

Berbagai cara atau upaya dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik menurut Sardiman (2007: 92) adalah dengan memberi ulangan. Ulangan atau ujian dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar, sama halnya dengan memberikan pada mata pelajaran PPKn USBN menjadikan peserta didik termotivasi untuk mempunyai prestasi baik saat menempuh USBN.

Pengaruh USBN PPKn terhadap Prestasi Belajar pada Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri kabupaten Gunungkidul

Berdasarkan data dan hasil penelitian hipotesis kedua tentang USBN PPKn berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik, dapat diketahui bahwa skor tertinggi 98 dan skor terendah 45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh mata pelajaran PPKn yang mendapat status USBN terhadap prestasi belajar PPKn pada peserta didik SMK Negeri se-kabupaten Gunungkidul. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} pada prestasi belajar peserta didik sebesar 8,263

dan t_{tabel} pada df 117 sebesar 1,985 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$).

Status USBN PPKn mempunyai prestasi belajar yang baik, dari hasil pengolahan statistik deskriptif menunjukkan prestasi belajar PPKn yang mendapat status USBN sebagian besar pada kategori baik sebesar 87,39%, dan sisanya pada kategori cukup dengan 12,61% serta kategori kurang dengan persentase sebesar 0,00%. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa USBN PPKn memberikan sumbangan yang efektif karena sebagian peserta didik mendapatkan nilai yang baik dengan presentase 87,39% .

Menurut Syah (2010: 152) mengukur keberhasilan peserta didik yang berdimensi kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan. USBN merupakan tes tertulis yang digunakan satuan/program pendidikan untuk mengukur prestasi belajar peserta didik.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh (Herawati, 2013: 8-12) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu seperti motivasi belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang di luar individu seperti dimasukkannya suatu mata pelajaran dalam hal ini mata pelajaran PPKn ke dalam USBN.

Motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh pada meningkatnya prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sunarso (2013: 10) bahwa salah satu kompetensi yang diharapkan dengan adanya pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah memunculkan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*). *Civic knowledge* merupakan materi substansi yang harus diketahui oleh warga negara. Salah satunya pengetahuan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban warga negara. *Civic knowledge* dapat diterapkan melalui pembelajaran dan untuk melihat pengetahuan tentang *civic knowledge* dapat dilakukan melalui ujian/ulangan. Dalam hal ini, ulangan yang dilakukan adalah USBN PPKn.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan status USBN PPKn terhadap motivasi belajar pada peserta didik kelas X di SMK Negeri kabupaten Gunungkidul. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} pada motivasi belajar peserta didik sebesar 2,476 dan t_{tabel} pada df 117 sebesar 1,985 dan nilai signifikansi sebesar 0,014 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,014 < 0,05$).
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan status USBN PPKn terhadap prestasi belajar pada peserta didik kelas X di SMK Negeri kabupaten Gunungkidul. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} pada prestasi belajar peserta didik sebesar 8,263 dan t_{tabel} pada df 117 sebesar 1,985 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$).

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut.

1. Guru sebagai peran sentral sekaligus sebagai motivator hendaknya lebih bisa memberikan motivasi kepada peserta didik dalam mengajarkan ilmu pendidikan umum, ilmu agama, maupun ilmu kewarganegaraan supaya visi dan misi sekolah dapat tercapai.
2. Peserta didik hendaknya lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah baik itu pada mata pelajaran yang masuk ujian nasional (UN), ujian sekolah berstandar nasional (USBN) maupun mata pelajaran yang masuk dalam ujian sekolah (US) agar dapat lulus dari sekolah dengan nilai yang baik dan mengamalkan ilmu yang telah diperolehnya untuk pendidikan selanjutnya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat melanjutkan penelitian dengan lebih mendalam lagi tentang penerapan status USBN mata pelajaran PPKn, sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini tidak hanya terbatas pada siswa SMK atau SMA Negeri tetapi juga SMA atau SMK swasta.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar Nasional Pendidikan. (2018). *Tanya jawab pelaksanaan ujian sekolah*

- berstandar nasional (usbn) tahun pelajaran 2017/2018.*
- Erwin, M. (2013). *Pendidikan kewarganegaraan republik indonesia: (edisi revisi)*. Bandung: Rafika Aditama.
- Fauzi, R., Dwiastuti, S., Harlita. (2011). Penerapan metode pembelajaran picture and picture untuk meningkatkan motivasi belajar biologi siswa kelas VIII di SMP N 14 surakarta tahun ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol 3, No 3, hal 72-78. Diakses dari: <https://eprints.uns.ac.id/13592/1/1455-3225-1-SM.pdf>, Jumat, 13 Juli 2018.
- Hadiyanta, N. (2013). Penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar PKn. *Jurnal Kependidikan*. Vol 43, No 3, Mei, halaman 32-38. Diakses dari: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/2248/1859>, Jumat, 13 Juli 2018.
- Herawati, I & Widiastuti, Y. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*: Vol 1, No 3, Maret. Hal 1-13. Diakses dari: <https://journal.um.ac.id/index.php/jabe/article/download/6028/2507>, Jumat, 13 Juli 2018.
- Indriani. (2016). 2016 kemendikbud siapkan usbn sebagai pengganti un. *Antaraneews.com*, Kamis 1 Desember 2016. Diakses dari <https://m.antaraneews.com/berita/599303/kemendikbud-siapkan-usbn-sebagai-pengganti-ujian-nasional>, Jumat, 13 Juli 2018.
- Iskandar. (2009) *Psikologi pendidikan*. Ciputat: Grafindo Persada (GP) Press.
- Mulyasa, E. (2008). *Implementasi KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningsih, N. (2012). Hambatan guru pendidikan kewarganegaraan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sman 1 sanden. *Jurnal Citizenship*, Vol 1, No 2, Januari 2012, hlm, 123-132. Diakses dari: <https://www.jogjapress.com/index.php/Citizenship/article/viewFile/929/473>, Jumat, 13 Juli 2018.
- Pebruanti, I. (2015). Peningkatan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran pemograman dasar menggunakan modul di SMK N 2 sumbawa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 5, Nomor 3, November, hal 365-376. Diakses dari: <https://journal.uny.ac.id/ojs/index.php/ekonomi/article/view/10510/10203>, Jumat, 13 Juli 2018.
- Permendikbud RI Nomor 4 Tahun 2018 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah.
- Rahayu, S. (2018). Pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA negeri 1 sewon tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Volume 7, Nomor 2, hal 143-151. Diakses dari: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/download/6490/5588>, Jumat, 13 Juli 2018.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siswoyo, D. (2013). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarso. (2013). *Pendidikan kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Pres. Edisi Pertama. Cetakan Kedua.
- Syah, M. (2010). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.